

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang harus dilakukan atau dikerjakan. Peran didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang yang memiliki status atau status sosial dalam organisasi. Peran dalam terminologi adalah seperangkat perilaku yang dimaksudkan untuk dimiliki oleh orang-orang yang hidup dalam suatu komunitas. Dalam bahasa Inggris, peran disebut “*role*” yang diartikan sebagai “*person’s task or duty in undertaking*”. Ini berarti "tugas atau kewajiban seseorang dalam bisnis atau pekerjaan".

Peran didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan diperoleh oleh orang-orang dari status tinggi dalam masyarakat. Sedangkan peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi

¹ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 86

dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

Menurut R. Linton peran adalah *the dynamix aspect of status*. Dengan kata lain, seseorang menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya.²

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.³

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu

² Wida Widianti, *Sosiologi 2 : Untuk SMA Dan MA Kelas XI IPS* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009). h. 41

³ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
h. 212-213

sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Peran adalah seperangkat perilaku oleh seseorang yang harus dimiliki oleh semua otoriter dalam masyarakat, seperti halnya peran komunitas adalah sesuatu yang berarti seperangkat perilaku atau perilaku, tindakan harus dimiliki oleh mereka yang hidup otoriter dalam masyarakat. Peran adalah perilaku yang ditentukan dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.

Peran adalah aspek dinamis dari suatu posisi (keadaan). Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti ia telah memenuhi perannya. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang memiliki banyak peran berbeda yang bersumber dari pola pergaulan hidupnya. Artinya, peran menentukan apa yang dilakukan untuk masyarakat dan peluang yang ditawarkan masyarakat kepadanya. Pengertian di ini, dapat dijelaskan bahwa peran adalah seperangkat tindakan yang bertujuan untuk memiliki dan harus dilakukan oleh orang-orang yang hidup dalam masyarakat. Artinya kesenian ini harus memenuhi perannya sesuai dengan hak dan

kewajibannya. Peran digunakan dalam masyarakat khususnya di Desa Bajak 1, sehingga seseorang yang diberi jabatan harus memenuhi perannya sesuai dengan apa yang diharapkan dari pekerjaan tersebut. Diperlukan sikap kerja yang bertanggung jawab dan profesional dari para agen tersebut.

b. Jenis-Jenis Peran

Role atau peran menurut Bruce J. Cohen juga ada beberapa jenis yaitu :

1. Peran yang bertindak adalah cara realisasi seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu peran.
2. Peran yang diusulkan adalah jalur yang dituju masyarakat kita dalam menjalankan peran tertentu.
3. Konflik peran adalah suatu kondisi yang dialami seseorang memegang status atau lebih membutuhkan harapan dan tujuan peran bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan Peran (Role Gap), yaitu kinerja peran emosi.
5. Kegagalan dalam peran ketidakmampuan untuk melakukan peran tertentu.
6. Teladan adalah seseorang yang perilakunya kita tiru, meniru, mengikuti.

7. Urutan atau interval peran (seperangkat peran) adalah hubungan seseorang dengan individu lain di atasnya memenuhi perannya.⁴

Di antara berbagai jenis peran di atas, penulis menggunakan jenis peran yang sebenarnya (Peran serupa) adalah cara yang sebenarnya dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dalam peran. Disini penulis akan melakukan penelitian tentang peran Kesenian Qasidah Rebana dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam bagi pemuda.

2. Kesenian Qasidah

a. Kesenian

1) Pengertian Seni

Seni dan kesenian adalah hal yang paling hakiki dan mendasar dari manusia dan hanya milik satu-satunya ciptaan Tuhan, yaitu manusia itu sendiri. Seni yang lahir dari manusia adalah aktualisasi diri dari perasaan dan emosi yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT, dan Allah sendiri telah memastikan bahwa tidak ada yang salah dengan nilai seni.⁵

⁴ S Purwaningsi, *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat* (semarang: CV. Aneka Ilmu, 2020). h. 31-32

⁵ Akhmad Akromusyhada, 'Seni Dalam Perpektif Al Quran Dan Hadist', 3.1 (2018).

Seni merupakan unit kerja manusia dengan nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai indrawi, nilai bentuk, nilai pengetahuan, dan gagasan, majelis, dan argumentasi keadilan. Nilai-nilai tersebut dinyatakan dalam bentuk lahiriah, yang dapat dinikmati oleh indera manusia (mata dan telinga), untuk kepuasan pendengar dan yang melihatnya.

Menurut para ahli definisi seni sebagai berikut:

1. Menurut Quraish Shihab , M.A., dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an*, seni adalah keindahan. Mengandung dan mengungkapkan keindahan merupakan ungkapan jiwa dan budaya manusia. Ia lahir dari sisi terdalam kemanusiaan, didorong oleh kecenderungan seniman terhadap kecantikan, terlepas dari jenis kecantikannya. Dorongan ini adalah naluri atau fitrah manusia yang dilimpahkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya.⁶
2. Menurut Yusuf Al-Qardhawi, seni terdiri dari perasaan dan ekspresi keindahan.⁷

⁶ Shihab. h. 385

⁷ Muh.Baehaqi dan Eko Sariyekti, *Seni Rebana Perempuan Di Temanggung (Studi Komunitas Rebana Salaf Khairun-Nisa)* (Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2019). h. 3

3. Aristoteles mengatakan bahwa seni harus dinilai sebagai tiruan, tiruan dari alam dan dunia manusia. Tidak seperti Plato, Aristoteles tidak bermaksud bahwa itu hanyalah ``tiruan dari".⁸
4. Seni, menurut Schopenhauer, adalah upaya menciptakan bentuk yang menyenangkan.
5. Menurut Leo Tolstoy, seni adalah ungkapan perasaan pencipta, dan pelukis menyampaikan kepada orang lain apa yang dapat dirasakannya. Fields.
6. Menurut Blade, seni adalah penggunaan pikiran dan akal untuk menciptakan karya yang membawa kebahagiaan bagi jiwa spiritual manusia, yaitu aktivitas menciptakan hal-hal yang dapat dipahami oleh emosi manusia dalam bentuk arsitektur, musik, tari, film.
7. Matthew Ali dalam *Aesthetics, An Introduction to the Philosophy of Beauty*, membagi seni menjadi tiga kategori. Yaitu teori imitasi alam, teori ekspresi seni rupa kontemporer, dan teori rasa.

⁸ M.Dwi Marianto, *Seni & Daya Hidup Dalam Perpekstif Quantum* (Yogyakarta: Scritto Books, 2019). h.33

2) Jenis-jenis Seni

Seni mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang bersumber dari mengungkapkan aspirasi manusia akan keindahan untuk dinikmati oleh mata atau telinga. Menjadi makhluk dengan selera tinggi, manusia buat berbagai gaya seni mulai dari yang sederhana hingga perwujudan seni yang kompleks.

Seni benar-benar mengambil banyak bentuk yang berbeda. Berdasarkan pengertian seni di atas, seni membagi memiliki empat jenis, yaitu:

a) Seni Rupa

Karya seni yang disebarluaskan dengan cara visual, seperti: lukisan, patung, dan cetakan.

b) Seni Suara

Khususnya, karya seni yang dibawakan oleh pembawa suara, apakah itu suara fisik, suara musik atau suara manusia, seperti alat musik Italia, dan suara.

c) Seni gerak

Ini adalah karya yang disampaikan dengan gerakan, seperti seni tari, senam dan tari.

d) Seni sastra

Khususnya, karya seni yang disampaikan melalui bahasa seperti puisi, cerpen, dan pantun.⁹

Melihat beberapa divisi artistik di atas, sudah jelas bahwa objek kajiannya adalah seni gabungan, yaitu seni suara dan seni bahasa mengatur panggung tetapi isinya penuh dengan nasihat religi, nyanyian salawat dengan iringan.

Seni dan pengetahuan lain yang dapat dipahami dan diketahui oleh pembaca dalam upaya mengembangkan kepribadian dan keragaman. Jadi satu hidup akan terasa hambar dan gersang jika kita tidak memiliki seni.

3) Fungsi Seni

Menurut Soedarsono fungsi seni pertunjukan secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga, yakni: (1) sebagai sarana ritual; (2) sebagai saran penyebaran ajaran; (3) sebagai presentasi estetis; (3) sebagai ungkapan hiburan pribadi.¹⁰

Fungsi-fungsi ritual seni pertunjukan banyak berkembang dikalangan masyarakat yang dalam berbagai kegiatan hidupnya, termasuk berkesenian sangat melibatkan agama, seperti masyarakat Bali

⁹ Rasjoyo, *Pendidikan Seni Rupa* (Surabaya: Erlangga, 1990). h. 4.

¹⁰ Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010). h. 122-123 .

yang beragama Hindu Dharma, yang memiliki tari rejang yang berfungsi sebagai penyambutan “kedatangan” dewa.

Ada juga seni pertunjukan tabuik atau tabut/tabot yang dilakukan di Pariaman Sumatera Barat dan Bengkulu, yang tiada lain adalah ritual untuk memperingati Husein, cucu Nabi Muhammad saw. Fungsi-fungsi ritual tersebut terkait dengan daur hidup yang dianggap penting, seperti kelahiran, potong rambut pertama, turun tanah, khitanan, pernikahan serta kematian, atau juga dapat terkait dengan kepentingan berburu, menanam padi, panen sampai persiapan berperang.

Menurut Soedarsono, seni pertunjukan untuk kepentingan ritual ini lebih mementingkan tujuan dan makna ritual daripada menikmati bentuknya.¹¹ Dalam seni pertunjukan yang berfungsi ritual ini dapat diperluas lagi, yakni seni pertunjukan yang Fungsi Seni qasidah rebana menyampaikan pesan-pesan dan emosi keagamaan, misalnya bagaimana seni pertunjukan wayang menyampaikan pesan-pesan keagamaan atau bagaimana seni rebana dapat membangkitkan emosi keagamaan dan menyampaikan pesan-pesan keagamaan sekaligus.

¹¹ Clifford Geertz, *The Interpretation of Culture* (New York: Basic Book, Inc Publishers, 1973). h. 123

Sedangkan, seni pertunjukan berfungsi sebagai penyajian estetis adalah seni yang ditampilkan untuk menampilkan dimensi-dimensi estetika (keindahan) yang dalam. Adapun manfaat pertunjukan seni yaitu melatih mengapresiasi karya, melatih mengevaluasi karya, melatih kegiatan bersama, melatih tanggung jawab, membangkitkan motivasi dan melatih kemandirian.¹²

Adapun fungsi seni pertunjukan sebagai hiburan pribadi juga biasanya dapat dimanfaatkan hanya untuk mengisi waktu luang. Serta motivasi untuk ekspresi estetika dan penciptaan suasana hati, hanya sebuah bentuk hiburan artistik saja yang mana cenderung tidak dapat diperhatikan bobot nilai seni apa saja yang ada dan maknanya bisa ada pesan yang ingin disampaikan, bahkan cenderung instan, dalam arti mudah didapat, cepat diapresiasi, murah dibeli, cepat ditangani dan yang terpenting menghibur. Dalam menggambar pertunjukan, misalnya komedi, lagu pop atau dangdut.

Fungsi seni pertunjukan sebagai hiburan sering digunakan untuk hiburan bidang di luar seni, seperti politik (propaganda), ekonomi (komoditas)

¹² Ketut Wisnawa, *Seni Musik Tradisi Nusantara* (Bali: Nilacakra, 2019). h. 45

dan industri pariwisata.¹³ Visi fungsionalisme, membagi fungsi mendefinisikan fungsi dalam konteks fungsionalisme sebagai "tugas sosial") dalam dua, yaitu fungsi tampilan (yang dilaksanakan oleh masyarakat) dan fungsi laten (tidak sosial), jadi sebenarnya, tiga fungsi representasi langsung di atas dapat hidup berdampingan dalam bentuk seni. Jadi, mungkin ada fungsi yang bisa tampil sama hiburan, tapi ternyata ada fungsi ritual di baliknya dan mengandung dimensi estetis, karena ada makna terdalam yang dipahami oleh semua orang. Sekali lagi, ini tergantung pada pandangan ke depan peneliti memahami lapisan makna.

b. Qasidah

1) Pengertian Qasidah

Qasidah adalah lagu atau nyanyian, namun makna Qasidah kemudian merujuk pada lagu dan musik yang memiliki karakter tersendiri, yaitu lagu dengan syair bertema Islam atau dalam seni Qasidah adalah alat yang terbuat dari kayu dan kulit lingkaran yaitu rebana. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul dengan telapak

¹³ M. Jazuli, *Sosiologi Seni Edisi 2: Pengantar Dan Model Studi Seni* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h. 50

tangan kanan, sedangkan tangan kiri memegang alat musik untuk dimainkan.

Kesenian qasidah merupakan salah satu seni perwakilan nusantara yang memadukan unsur Islam dan nusantara. Misi seni qasidah tidak hanya untuk hiburan tetapi juga untuk dakwah kaum muslimin.¹⁴

2) Sejarah Qasidah

Secara historis, Seni Qasidah lahir bersamaan dengan lahirnya Islam. Untuk pertama kalinya, Qasidah dilakukan oleh Ansar (para pembantu Nabi Muhammad dan para sahabat Muhajirin dalam perjalanan hijrah mereka dari tanah air (Mekkah) ke Yatsrib (Madinah). Saat itu, sebagian Ansar menyambut kedatangan Nabi dan menyanyikan lagu-lagu pujian diiringi lantunan musik rebana. Himne-himne zaman ini telah melegenda hingga saat ini sebagai lagu klasik dan masih bisa dinikmati hingga saat ini.¹⁵

Adapun sejarah munculnya qasidah pertama kali di Indonesia yaitu pada tahun 1975 yang

¹⁴ Fuji Fitria Ningsih, 'Fungsi Kesenian Rebana Sebagai Media Pengembangan Masyarakat Islami (Studi Kasus Pengusaha Rebana Muslim Grup Kecamatan Manyar Gresik)', 8.1 (2021).

¹⁵ Yulia Noer Faidah, Syifa, 'Pembelajaran Rebana Qasidah Di Baituttarbiyah (Rumah Pendidikan) Abu Zacky Al-Zam Zamy Pangandaran', 2016.

bernama group Nasida Ria sebuah kelompok qasidah modern dan tertua yang legendaris berasal dari daerah Kauman Semarang. Adapun kelompok Nasida Ria ini awalnya berjumlah sembilan orang wanita dan mampu menciptakan puluhan album sampai ratusan lagu yang dikenalkan hingga sekarang. Adapun pelopor qasidah pertama ini yaitu Hj. Mudrikah Zain yang merupakan guru dari organisasi pembaca dan penghafal Al-Qur'an di *Jamiatul Quro wal Khuffadz* Semarang, Jawa Tengah.

Pada awalnya qasidah ini hanya menggunakan rebana sebagai alat musiknya. Kemudian pada tahun 1978 bertambahlah alat musik yang dimainkan yaitu gitar, biola dan gitar bas yang mampu menambah keindahan suara dari musik qasidah pada saat itu. Setelah beberapa tahun menggunakan alat musik tersebut akhirnya pada tahun 1980-an Nasidah Ria terus berkembang dan lebih dikenal masyarakat, tidak hanya di daerah semarang saja melainkan di daerah-daerah Jawa Tengah lainnya. Pada tahun 1990-an nama Nasidah Ria sudah naik daun pada masa itu, dikarenakan sudah mulai tampil acara-acara di masyarakat bahkan sudah menampilkan di televisi.

Namun, sayangnya berjalannya waktu Nasida Ria mulai goyah pada tahun 2000-an. Hal itu disebabkan munculnya musik Barat di kota Semarang yang mana mengubah ketertarikan masyarakat awalnya menyukai dan mengagumi Nasidah Ria dengan lantunan sholawat-sholawat akhirnya dipengaruhi lagu-lagu Barat yang menguasai masyarakat pada saat itu, serta goyahnya Nasidah Ria dipengaruhi faktor internal yaitu adanya salah satu anggota yang keluar dan membentuk anggota kelompok sendiri.¹⁶

3) Jenis-jenis Qasidah

Ada dua jenis qasidah yaitu qasidah tradisional dan qasidah modern.

a. Qasidah Tradisional

Qasidah tradisional adalah seni musik yang hanya dikenal oleh rebana sebagai pengiring nyanyian. Rebana adalah sejenis kerajinan tradisional yang terbuat dari bahan, dibuat dengan bentuk melingkar, dengan lubang di tengahnya, ditempelkan pada kulit binatang yang tidak berbulu, dan kulit tersebut saat diketuk dengan tangan terasa nyaman.¹⁷ Oleh

¹⁶ Listiyah Nurhidayah, 'Nasidah Ria 1975-2011: Dinamika Sebuah Kelompok Kasidah Modern Di Kota Semarang', 2018. h. 2-3

¹⁷ Dasuki H, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: LP3ES, 1998). h. 19-20

karena itu, Qasidah tradisional disebut juga seni rebana.

Qasidah tradisional memiliki beberapa ciri, di antaranya:

- a) Syairnya masih berbahasa Arab.

Adapun contoh syair dalam berbahasa Arab yaitu:

أَخِي لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةِ سَأْنِيكَ عَنْ تَفْصِيلِهَا

:بَيَانِ

دَكَاءَ وَحِرْصَ وَاجْتِهَادَ وَدِرْهَمَ وَصُحْبَةَ أُسْتَاذِ

وَطُولُ زَمَانِ

“Saudaraku! Kamu tidak akan mendapatkan ilmu, kecuali dengan enam perkara, akan aku beritahukan perinciannya dengan jelas: Kecerdasan- دَكَاءَ, Kethoma’an (terhadap ilmu) – حِرْصَ, Kesungguhan – اجْتِهَادَ, Harta benda (bekal) – دِرْهَمَ, Mempergauli guru – صُحْبَةَ أُسْتَاذِ, Waktu yang panjang – طُولُ زَمَانِ.”¹⁸

- b) Syairnya tersebut diambil dari kisah Nabi dan Sahabat.

¹⁸ Ummu Sabi, “Syair Arab”, <https://kaahil.wordpress.com/2012/07/01/bagus-lengkap-kumpulan-bait-syair-arab-artinya-syair-arab-tentang-cinta-syair-imam-syafei-syair-ibnul-qoyyim-syair-tentang-wanita-puisi-bahasa-arab-syair-ahlussunna/>, akses 22 Januari 2023

Contoh syair yang diambil dari kisah Nabi dan sahabat yaitu Ketika Rasulullah sedang thawaf di Baitullah pada Umrah Qadha, Ibnu Rawahah berada di depan beliau sambil bersyair:

"Oh Tuhan, kalaulah tidak karena Engkau, niscaya kami tidaklah akan mendapat petunjuk, tidak akan bersedekah dan shalat. Maka mohon turunkan sakinah atas kami dan teguhkan pendirian kami jika musuh datang menghadang. Sesungguhnya orang-orang yang telah aniaya terhadap kami, bila mereka membuat fitnah, akan kami tolak dan kami tentang."¹⁹

- c) Biasanya berisi pujian atau sindiran.

Contoh syair yang berisi sindiran:

Dengarkanlah wahai kawan sejati,

Syair sederhana dari lubuk hati,

Tentang hidup dunia fana ini,

Tentang kerikil yang kena dihadapi,

Hidup sementara hanyalah untuk beribadat,

Bukan mengumpat bukan maksiat,

Janganlah terbuai godaan syahwat,

¹⁹ Dinaila, "Kisah Sahabat Nabi", <https://www.republika.co.id/berita/llhvqt/kisah-sahabat-nabi-abdullah-bin-rawahah-penyair-rasulullah>, akses 23 Januari 2023

Hingga ibadah kena terlewat,
Janganlah lalai akan sholat,
Janganlah kikir akan zakat,
Kenalah kita perbanyak sholawat,
Guna bekal kelak di akhirat,
Tuhan tak pernah lupa,
Tuhan pun tak pernah memalingkan kita,
Sebab Tuhan selalu bersama kita,
Tapi kita selalu lupa pada-Nya,
Kemanakah kita di waktu bahagia,
Memilih sesama meluapkan suka,
Kemanakah kita di kala lara,
Teringat Tuhan mengeluh duka,
Cobalah tuk selalu ingat pada Illahi,
Berdoa dan berserah diri,
Baik suka duka dalam diri,
Ya Allah ya Tuhan kami,
Seringkanlah kita memohon ampun,
Agar jiwa laksana embun,
Janganlah sampai nanti tertegun,

Saat nyawa lepas dari ubun-ubun.²⁰

d) Syairnya biasanya berima ab-ab atau aa-aa.

Contohnya yaitu gurindam (Puisi bersajak a-a-a-a yang berisi Nasihat).

Kurang usaha kurang siasat (a)

Apalah daya diri malah tersesat (a)

Barangsiapa tak peduli sembahyang
(b)

Macam rumah tiada tiang (b)

Bila suami tak berhati lurus (c)

Istri pun esok semakin kurus (c)²¹

a. Dibawa bersama dengan rebana.

Contohnya yaitu syair I'tiraf atau pengakuan yang merupakan gubahan penyair terkenal yaitu Abu Nawas.

Dengan demikian, bentuk seni qasidah tradisional diantaranya adalah:

²⁰ Freniely, "Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Jenis-jenis syair beserta contohnya," <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/bahasa-indonesia/jenis-jenis-syair-beserta-contohnya/>, akses 24 Januari 2023

²¹ Diana Kusita, "Puisi Lama dan Ciri-cirinya", <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6255288/contoh-puisi-lama-beserta-pengertian-dan-ciri-ciri-lengkapny>, akses 25 Januari 2023

1. Shalawatan merupakan acara ritual keagamaan bagi masyarakat Semarang, sebagai bentuk puji-pujian atas kebesaran Nabi Muhammad SAW, dan doa ini berkembang di dalam dan sekitar kota Semarang.
2. Barzanji adalah seni menyanyi Islami yang berkembang di kota Semarang dan sekitarnya.
3. Kentrung, musik yang dipengaruhi Islam yang dianggap ada paling awal di Jawa, berkembang dikabupaten di Blora, Pati, Jepara dan Purwodadi.
4. Zapin Betawi, seni tari yang diiringi musik terbang, sedang berkembang di Jakarta dan sekitarnya.
5. Zapin Pesisir, seni tari yang diiringi musik rebana, berkembang di daerah pesisir pantai utara Jawa.
6. Opak Abang, yaitu Ketoprak dan Lalat, berkembang pada tahun di pinggiran Kendal, Boja dan Semarang.
7. Kuntulan adalah tarian iringan musik terbang yang berkembang di daerah Kendal Kabupaten Temanggung Pemalang.

8. Simtuduror adalah seni musik renungan dengan membaca kitab Maulid berjudul Simtuduror diiringi musik terbang. Kesenian ini berkembang di Pekalongan, Kendal dan Semarang.
9. Kesenian Denklung, dimainkan berjumlah 10 sampai 12 penampil dengan jidur, terbang, gendang, kemun dan rebana. Untuk mengiringi tari, kesenian ini dikembangkan di Batang.
10. Gambus, yaitu musik yang dipengaruhi Islam dengan pengaruh Arab dan instrumen gambus, gambus berasal dari daerah Pantura Jawa.
11. Samman, yaitu syair-syair Al-Qur'an dan Qasida, terkadang diiringi musik, dapat terdengar di tengah koreografi sederhana berbentuk lingkaran, syair Madura, dan terkadang syair Arab. Kesenian ini berkembang dimasyarakat Madura di Jawa Timur.
12. Hadrah yaitu Qasidah dengan iringan musik dan koreografi halus, di desa-desa tertentu baik di Jawa Timur maupun Madura dapat ditambahkan beberapa bait.

13. Samroh, yaitu qasidah dengan iringan dan lagu dengan tema moral dalam bahasa Indonesia atau Madura, tanpa koreografi.²²

b. Qasidah Modern

Permainan qasidah kontemporer dilengkapi dengan instrumen kontemporer seperti gitar, biola, seruling, dan bas. Seni qasidah kontemporer menjadi populer sekitar tahun 1960-an, tetapi masih bersifat lokal dan regional pada saat itu.

Komposisi dan ekspresi qasidah adalah frayyan, gendang, ketipun, rebana, gitar elektrik, bass elektrik, suling, biola dan lain-lain. Penyanyi menyanyikan lagu-lagu Islami dalam bahasa Indonesia, Arab dan bahasa daerah. Qasidah tersebut adalah qasidah yang mengalami proses akulturasi dan dekulturasi dengan musik barat yang akhirnya membentuk musik qasidah modern.²³

Komunitas-komunitas kemudian mulai membentuk kelompok-kelompok kesenian yang

²² Tatu Siti Rohbiah, 'Musik Kasidah Dan Perannya Dalam Dakwah Nusantara', *Jurnal Bimas Islam*, 8.11 (2015), 297–320.

²³ Bagus Susetyo, 'Perubahan Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern Di Semarang Sebagai Suatu Proses Dekulturasi Dalam Musik Indonesia', *Harmonia-Journal of Arts Research and Education*, 6.2 (2005), 1–10.

mengembangkan misi-misi religi seperti musik rebana, atau qasidah, sering disebut terbang. Setidaknya ada delapan pemain qasidah modern, tiga di antaranya membawa rebana kecil dan berperan sebagai pengaransemen melodi dan lagu. Pemegang rebana besar. Ukurannya bertambah dari rebana ke-4 menjadi ke-7, dengan rebana ke-7 menjadi yang terbesar.

Seseorang dengan alat musik kecek menabuh tujuh buah rebana. Rebana besar ini digunakan sebagai pengiring nyanyian. Itu juga dapat ditambahkan ke alat seni lainnya, tergantung pada seniman itu sendiri. Secara khusus, penyanyi dapat menjadi penyanyi tanpa rebana atau pemegang rebana. Penampilan biasanya menuntut 7 pemain Qasidah ini untuk bisa menyanyikan *Toor*. Musisi Kekulek biasanya tidak tampil sebagai vokalis solo, tetapi tugas mereka adalah menyelaraskan irama rebana dengan Kekulek saja.

Pemain Qasidah mengenakan pakaian muslimah seragam berwarna cerah untuk wanita Dakwah dan harus mengajarkan, menyeru, dan mengajak sesama pria untuk

beriman dan beramal Islam yang baik. kata amar ma'ruf nahi munkar. Setiap orang beriman wajib menjalankan tugas suci ini dengan segala cara yang memungkinkan.

Dilihat dari perkembangan sosialnya di Indonesia, fungsi dan peran seni karawitan kasida sebagai media dakwah tidak banyak berubah maknanya secara keseluruhan, pertunjukan musik ini masih mempertahankan konteksnya sebagai musik Islami. mata masyarakat. Dari segi isi lagu kesenian Qasidah, secara umum lirik lagu Qasidah harus mengandung pesan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan kepada Allah dan hari kebangkitan.
2. Mendorong ibadah dan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya
3. Mendorong manusia untuk berbuat baik dan menahan diri dari maksiat.
4. Mendorong manusia bersikap *amar ma'ruf* dan *nahyi munkar*.
5. Mendorong masyarakat untuk memiliki etos kerja dan patriotisme yang tinggi.
6. Mendorong orang untuk menjauh dari gaya hidup mewah dan bersenang-senang.

7. Dilarang menampilkan pornografi atau semacamnya sehingga bersifat membangkitkan gairah seksual.
8. Jangan tunjukkan syair munafik yang membuat orang malas.²⁴

Inti dari semua ini adalah bahwa qasidah adalah saluran untuk menyampaikan pesan moral atau informasi pendidikan kepada masyarakat umum yang menyukai hiburan, khususnya hiburan musik. Aktivasi seni ini dapat diartikan sebagai saluran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang ditentukan.

4) Alat Musik Qasidah

a. Rebana

Rebana adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari diafragma yang memiliki diameter kepala lebih besar. Rebana adalah jenis musik tradisional yang populer di masyarakat Indonesia, khususnya di masyarakat muslim.

Kata rebana berasal dari kata Arab yaitu *Rabbanal* yang artinya wahai Tuhan kami

²⁴ Rohbiah. h. 316

(semua bentuk pujian kepada Allah SWT). Rebana juga merupakan instrumen yang mengiringi lagu-lagu keagamaan.²⁵

Rebana adalah gendang yang berbentuk bulat dan pipih. Bingkai lingkaran kayu bubut, dengan sisi sadap yang dilaminasi kulit kambing.²⁶

Pertunjukan rebana sering ditampilkan pada acara-acara tertentu seperti; merayakan maulid nabi, perayaan hari besar Islam, khitanan, pernikahan dan sebagainya.

Pada dasarnya, alat musik rebana sudah ada sejak abad ke-14 M. Kemudian pada zaman Nabi Muhammad, alat musik ini masuk ke Indonesia selama penyebaran Islam di Nusantara. Hampir semua bidang Indonesia, khususnya di daerah yang kaya akan budaya Islam tahu betul tentang alat ini.²⁷

Pengertian rebana adalah bentuk wahana yang digunakan sebagai sarana untuk memberikan bentuk pemahaman tentang Iman

²⁵ Siti Wahidoh, *Buku Intisari SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)* (Banten: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2020). h. 69

²⁶ Arina Restian, *Inovasi Pembelajaran Musik Untuk Anak Negeri Indonesia Di SD* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017). h.433

²⁷ Herman, *Ensiklopedi Musik Jilid I* (Jakarta: PT. Delta Pamungkas: PT. Delta Pamungkas, 2004). h. 150-151.

dalam Islam atau langsung sebagai alat dakwah Islam. Kita sering menjumpai rebana sebagai salah satu alat musik pengiring tunggul pohon salawat untuk Nabi Muhammad Saw ini memiliki sejarah yang sangat panjang.

b. Tamborin

Tamborin merupakan alat musik yang dipukul. Adapun cara memainkannya yaitu dengan menggunakan telapak tangan.²⁸ Dengan demikian, seiring berjalannya waktu alat musik tamborin ini memiliki perubahan yaitu dibagian tengah alat ini tidak diisi dengan kulit hewan, melainkan dikosongkan dan terbuat dari bingkai kayu bundar atau plastik yang ringan dipegang. Kemudian, cara memainkan alat ini yaitu dengan cara ditabuh dan digoyangkan, sehingga menghasilkan suara yang gemerincing.

c. Suling

Seruling, suling mendatar atau suling melintang, adalah alat musik dari keluarga alat musik tiup yang terbuat dari kayu atau bambu. Suara sulingnya lembut dan bisa dipadukan dengan alat musik lainnya. Seruling modern

²⁸ Sri Mutono, dkk, *Seni Budaya Dan Keterampilan Kelas 4 SD* (Perpustakaan Nasional: Yudhistira, 2007). h. 26

untuk profesional biasanya berwarna perak, emas, atau campuran keduanya.

d. Ketipung

Ketipung (kosong) adalah salah satu alat musik yang berasal dari Riau yang fungsi utamanya mengatur irama, Alat musik ini dimainkan dengan tangan, tanpa alat musik. Jenis drum yang kecil disebut ketipung, yang sedang disebut ciblon/gendang besar, Ada juga gendang besar yang menjadi pendamping dalam ketipung. Jenis ini disebut Gendang Gendhe alias Gendang kali". Ada jenis lain yang digunakan khusus untuk wayang, yaitu: "Drum".

e. Biola

Biola adalah alat musik petik yang dimainkan dengan cara dipetik. Sebuah biola memiliki empat senar, masing-masing dalam nada yang berbeda. Nada terendah adalah G. Biola adalah alat musik dengan empat senar: G, D, A dan E.

Biola tidak memiliki batas seperti gitar. Geser untuk memainkan biola. Gerakkan busur dengan tangan kanan Anda, dan tekan senar dengan tangan kiri Anda untuk mencocokkan

nada yang diinginkan. Biola adalah alat musik melodis yang dimainkan dengan busur. Alat musik ini biasa digunakan untuk mengiringi lagu-lagu pop dan akustik.

f. Gitar

Gitar adalah alat musik petik yang umumnya dimainkan dengan cara dipetik dengan jari atau stik. Gitar terdiri dari bagian tubuh dengan leher yang kokoh, biasanya dengan enam senar yang terpasang. Gitar akustik memiliki fitur yang menyertai musik akustik dan instrumen euphonic. Gitar akustik elektrik dapat dimainkan tanpa Gitar listrik membutuhkan listrik untuk bermain, tetapi gitar adalah instrumen melodi karena mereka dapat menghasilkan timbre dan suara.

g. Piano

Piano adalah instrumen keyboard yang diklasifikasikan ke dalam instrumen string dan instrumen perkusi, dan dimainkan dengan menekan tuts pada papan piano.

Keyboard terhubung ke palu di dalam piano, dan piano adalah instrumen yang dimainkan dengan jari yang menghasilkan suara dengan menekan senar di dalamnya.

Seorang pemain piano disebut pianis. Suara piano-piano awal tidak sekeras suara piano abad ke-20. Misalnya, mengarang lagu, mengiringi lagu, dan mengiringi berbagai genre musik. Anda dapat memainkan piano dengan memetik jari anda.

h. Keyboard

Keyboard adalah jenis instrumen keyboard elektronik (seperti synthesizer) yang dapat dimainkan seperti piano, dan dapat memainkan berbagai suara seperti terompet, seruling, gitar, biola, dan perkusi.

Keyboard memiliki keunggulan karena dapat menghasilkan suara instrumen selain piano, sehingga Anda dapat bermain dalam sebuah band. Anda dapat memainkan drum, seruling, alat musik, dan lain-lain. Dalam kebanyakan kasus, keyboard juga dilengkapi dengan perangkat gaya (musik pengiring).

Dengan demikian, alat keyboard merupakan salah satu perlengkapan studio musik yang perlu mendapat perhatian serius

yaitu badan keyboard, tuts, dan komponen elektronik lainnya.²⁹

5) Kesenian Qasidah dalam Pandangan Islam

Masyarakat Muslim dewasa ini umumnya menghadapi kesenian sebagai masalah antara mubah, makruh, atau haram. Di samping mempermasalahkan hukum kesenian, prakteknya umat Islam dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak terlibat dalam kesenian. Cabang-cabang kesenian yang biasanya dipermasalahkan secara khas adalah nyanyian, usik dan tarian.

Ketiga hal tersebut amat sensitif dalam masyarakat. Ada dua tingkat perkembangan dalam tradisi musik yang berorientasi Islam di nusantara, mulai dari abad ke-13 di Sumatera sampai 17 November 1869 ketika terusan Zues dibuka.

Pada masa ini kesufian merupakan elemen (lambang) bagi perkembangan penampilan seni yang berorientasi Islam. Di Sumatera dan Jawa berkembang dari zikir.

Zikir berarti mengingat dengan pengulangan irama untuk menyebut nama Tuhan atau

²⁹ M. Zainal Fahri, *Rahasia Jago Keyboard Secara Otodidak Tanpa Guru* (Jakarta: Lembar Langit Nusantara, 2015). h.109

ungkapan pendek dalam memuji-Nya seperti contoh dalam bahasa Arab dengan ungkapan "*Allahu, La illaha Illaloh*" Sebelum diutarakan pandangan Islam tentang kesenian, yang perlu dipahami adalah tidak mencampur adukkan pengertian Islam sebagai agama dan kebudayaan Islami. Dengan tidak bermaksud memperdebatkan agama itu bagian dari kebudayaan, pengertian ini dapat dibedakan bahwa Islam adalah mutlak sedang kebudayaan Islam akan terus berkembang.

H. Abdullah bin Nun dalam Musyawarah Seniman Budayawan Islam menyampaikan paparannya berjudul "Kebudayaan dan Kesenian Menurut Hukum Islam". Isi dari paparannya terdiri dari beberapa pendapat dari orang-orang yang berwenang memperbolehkan atau membenarkan kesenian. Di antaranya pendapat beberapa ulama sebagai berikut:

a. Mahmud Syaltut dan Syaikhil Azhar

Berfatwa bahwa ia cenderung kepada pendapat bahwa tidak ada alasan berdasarkan Qur'an, Hadis, atau Qiyas yang mengharamkan suara merdu berirama (seni suara) beserta alat musik apa saja.

b. Al-Nabulsi (Ulama abad XI H)

Berfatwa bahwa hadis-hadis yang dianggap alasan untuk mengharamkan seni musik adalah menunjukkan haramnya apabila berhubungan dengan perbuatan-perbuatan haram seperti: Minum alkohol, berzina dan lain-lain.

c. Abdullah bin Zubair (sahabat Nabi)

Menurut Pandangan beliau ada beberapa jariah yang pandai memainkan gambus.

d. Syair Hasan bin Thabit, penyair Rasul Allah

Menyanyikan syair tersebut oleh seorang biduanita dengan mizhar (harpa).

e. Menurut Abdullah Nuh

Islam memang menghukum kesenian tertentu bersifat haram, kesenian itu haram apabila. Seni suara dan seni musik terikat pada *al-malahi* (apa-apa yang membuat lupa pada Allah), *al-khamar* (minuman arak), dan *al-qainat* (penyanyi cabul), Seni rupa (gambar terutama patung) yang ada hubungannyadengan jiwa kemusrikan dan penyembahan berhala (*Gasalba*).³⁰

³⁰ Ningsih. h. 65

Sebagian ulama mengharamkan alat-alat bunyian kecuali "Duf (kompang atau rebana). Ada beberapa Hadis yang membenarkan permainan musik dan nyanyian diwaktu menyambut hari gembira atau sebagai hiburan seperti: Bukhari meriwayatkan dari Aisyah, bahwa beliau mempersandingkan seorang wanita dengan seorang laki-laki dari kaum Anshar, lalu Nabi saw berkata: "Hai Aisyah, apakah ada padamu permainan, karena kaum Anshar amat suka kepada permainan (musik)".

6) Syair Tentang Pendidikan

Syair-syair lagu religi sudah banyak berkembang, salah satunya syair yang lantunkan oleh group Wali Band yang ada di Indonesia. Beberapa Albumnya berisi sholawat banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Berikut nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam album ingat sholawat yaitu Pendidikan Aqidah.

Akidah merupakan bentuk konsep yang menyatakan akan keesaan Allah SWT. Meyakini keesaan Allah itu yang meliputi meyakini kebenarannya yang tertanam dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang dilakukan dengan bentuk penghambaan kepada

Allah SWT. Pendidikan aqidah yang ditemukan diantaranya yaitu:

1) Iman kepada Allah

Aqidah tauhid rububiyah terdapat dalam syair lagu Ya Allah yang berbunyi:

Ya Allahu ya Rabbii

Ya Allahu ya Rabbii

Ya Allahu ya Rabbii

Yaa Allah

Pada syair lagu di atas mengajarkan untuk beriman kepada Allah SWT. Rabbi artinya Tuhanku. Syair lagu tersebut mengandung nilai aqidah tauhid rububiyah karena mengajarkan bahwa Allah adalah Tuhan.

2) Aqidah tauhid uluhiyah terdapat pada syair lagu Aku Cinta Allah yang berbunyi:

Aku sayang Allah

Aku rindu Allah

Aku cinta Allah

Syair lagu di atas mengandung makna Tidak ada yang patut disembah selain Allah, hanya Allah yang patut disayang, dirindukan, dan dicintai.

3) Aqidah tauhid asma wa sifat pada lagu Tuhan yang berbunyi: Tuhan dengarkan aku

Tuhan lihatlah aku

Pada syair lagu di atas, mengandung nilai pendidikan aqidah tauhid asma wa sifat yaitu beriman kepada nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya yaitu maha mendengar dan melihat.

Dari penelitian di atas, penulis menyimpulkan adanya relevansi pendidikan aqidah dalam syair lagu religi Wali Band dalam album Ingat Sholawat dengan materi pendidikan agama Islam berupa Iman kepada Allah yang mencakup tauhid rububiyah, uluhiyah, dan asma wa sifat.

4) Iman kepada Rasulullah

Iman kepada Rasulullah terdapat dalam syair lagu Mari Sholawat yang berbunyi:

Mending kita sholawatan

Hal ini menunjukkan bahwa syair lagu tersebut mengajak orang-orang untuk beriman kepada Rasul, yang salah satunya diwujudkan dengan senang membaca shalawat. Dari penelitian di atas, penulis menyimpulkan adanya relevansi pendidikan aqidah dalam syair lagu religi Wali Band dalam album Ingat Sholawat dengan materi pendidikan agama Islam berupa Iman kepada Rasulullah.

5) Iman hari akhir

Iman kepada hari akhir terdapat dalam syair lagu Tobat Maksiat yang berbunyi:

*Dunia sesaat Awas kau tersesat Ingatlah masih
ada akhirat*

Syair lagu di atas mengandung makna bahwa kita sebagai umat muslim harus mengingat kepada hari akhir. Kehidupan dunia hanyalah sesaat, hanya sebagai perantara menuju kehidupan akhirat.³¹

Dari penelitian di atas, penulis menyimpulkan adanya relevansi pendidikan aqidah dalam syair lagu religi Wali Band dalam album Ingat Sholawat dengan materi pendidikan agama Islam berupa Iman kepada hari Akhir. Jadi, jika dikaitkan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka beberapa materi tersebut terdapat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

³¹ Yola Rahma Lia, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Wali Band', *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), 89 <<https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i2.4612>>.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, meyakini, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama agama Islam. kegiatan, pengajaran, pelatihan, dan penggunaan pengalaman.³² Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan

³² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). h. 21

pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.³³ Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992). h. 32

berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).³⁴

Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional.

³⁴ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Araska, 2012). h. 143

Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah*, *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-islamiyah*.

Dalam materi pendidikan agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis di berikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.³⁵ Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah di pelajarnya. Dengan cara tersebut siswa terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.³⁶

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama

³⁵ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadani, 1993). h. 54

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). h. 94

hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.³⁷

Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin *Ukhuwah Islamiah* seperti yang diharapkan

³⁷ Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). h. 6-8

dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selama hidupnya, dan mati pun tetap dalam keadaan muslim.³⁸

Pendapat ini didasari firman Allah SWT, dalam Surat Ali-Imran ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ

إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kau mati kecuali dalam keadaan Muslim”.³⁹

³⁸ Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h. 20

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2012). h. 63

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut masalah keakhiratan akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan keduniawian. Dengan adanya keterpaduan ini, pada akhirnya dapat membentuk manusia sempurna (insan kamil) yang mampu melaksanakan tugasnya baik sebagai seorang Abdullah maupun Khalifatullah. Yaitu manusia yang menguasai ilmu mengurus diri dan mengurus sistem. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sangat kompleks. Tujuan PAI secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu:

- a. *Al-Tarbiyah Jismiyyah* yaitu tujuan untuk menumbuhkan jasmani secara baik.
- b. *Al-Tarbiyah Aqliyah* yaitu untuk meningkatkan pemikiran akal agar berpikir benar.
- c. *Al-Tarbiyah Khuluqiyah* yaitu tujuan yang berorientasi kepada pembentukan akhlak yang baik dan menjauhi hal yang buruk.⁴⁰

⁴⁰ Basuki dan M.Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007). h. 40

Menurut Hamdan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.⁴¹

⁴¹ Hamdan, *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum (Teori Dan Praktek Kurikulum PAI)* (Banjarmasin, 2009). h. 42-43.

E. Mulyasa menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam

di sekolah adalah untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴² Oleh karena itu berbicara Pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu menambahkan kebaikan di akhirat kelak.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk mausia lebih sempurna lagi bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat yang mana kesempurnaan itu dapat didapatkan melalui menghayati, meyakini, dan

⁴² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi , Konsep Karakteristik dan Implementasi*, cet.II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
h. 6

mengamalkan ajaran agama Islam itu dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia muslim seutuhnya sebagai Abdullah maupun Khalifatullah dengan baik. Dan membentuk manusia yang hanya beribadah hanya kepada Allah SWT.

c. Peran Kesenian Qasidah dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam bagi Pemuda

Rebana Qasidah adalah salah satu jenis musik tradisional yang banyak tersebar di tengah-tengah masyarakat Indonesia, terutama di kalangan masyarakat beragama Islam. Qasidah merupakan bentuk kesenian yang sudah ada sejak lama dan dikenal masyarakat Indonesia di kalangan pesantren dan masyarakat umum.

Qasidah merupakan kesenian yang menggunakan pesan-pesan generik pada umumnya. Secara historis, asal-usul seni Qasidah juga berasal dari zaman pra-Islam hingga kemudian dikenal sebagai Zaman Para Nabi. Namun seiring berjalannya waktu, seni qasidah mengalami banyak perubahan, baik dalam tema maupun kemasan. Kontak budaya antar bangsa telah menghasilkan campuran seni. Perkembangan zaman juga membutuhkan perubahan dan penambahan model seni musik ini.

Seni musik Qasidah saat ini tidak hanya menyanyikan tentang nilai yang bersumber dari teks-

teks Islam, tetapi juga tema-tema umum seperti persahabatan, percintaan, dan rumah tangga. Namun seni ini tetap berusaha untuk dijadikan sebagai media Islam dan pesan-pesan yang disampaikan selalu mengarah pada kemuliaan Sang Pencipta dan cinta Nabi.

Iniilah sebabnya qasidah digunakan sebagai media untuk Dakwah sejak awal. Qasidah merupakan lagu atau nyanyian. Tetapi arti Qasidah selanjutnya menunjuk kepada lagu dan musik dengan ciri tersendiri, yaitu lagu dengan syair-syair bertemakan agama Islam atau dalam kesenian Qasidah adalah alat yang terbuat dari bahan baku kayu dan kulit berbentuk bulat, yaitu Rebana. Instrumen ini dimainkan dengan cara dipukul oleh telapak tangan sebelah kanan, sedangkan tangan sebelah kiri memegang instrumen yang akan dimainkan.

Seni Qasidah bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam melalui media seni rupa. Berdasarkan konsep dakwah dan isi ajaran Islam, sesama manusia harus saling mengajar dan menyeru, menanjak iman, berbuat kebaikan, dan menjauhi kejahatan di dunia ini. Konsep ini dikenal dengan amar ma'ruf nahi munkar. Semua orang yang percaya pada berkewajiban untuk

menjunjung tinggi tugas suci ini dengan cara apa pun yang mereka bisa.⁴³

Qasidah adalah seni puitis dimana puisi sangat cocok karena anak muda lebih tertarik dengan musik Barat daripada musik yang sebenarnya mengandung nilai-nilai Islam. Syair disebut Qasidah karena keutuhan dan kecukupan wazannya. Karena narator membuatnya untuk hiburan dengan menghiasinya dengan kata-kata yang baik dan dipilih dengan baik.

Qasidah diungkapkan dari hati dan perasaan, bukan hanya dari hati. Qasidah merupakan bentuk musik Islami, sebuah fenomena yang hidup berdampingan di masyarakat dengan hadirnya pertunjukan musik Islami lainnya. Berdasarkan isi baitnya yang berkaitan dengan khutbah-khutbah Islam, Musik Padang Pasir, dan melodinya yang diilhami oleh tradisi-tradisinya.

Fungsi Qasidah adalah menghidupkan kembali perayaan-perayaan yang dirayakan oleh masyarakat Yastrib (Madinah untuk menyambut dan menghormati Nabi yang dicintainya , Muhammad saw dan para pengikutnya.⁴⁴

⁴³ Gulen, Fethullah Gulen, *Dakwah: Jalan Terbaik Dalam Berpikir Dan Menyikapi Hidup* (Jakarta: Republika Penerbit, 2001). h. 54

⁴⁴ Syahrul Syah Sinaga, 'Akulturasi Kesenian Rebana Di Semarang Harmonia', *Jurnal SENDRATASIK*, 2.3 (2001). h. 7.

Peran kesenian qasidah ialah sebagai salah satu kegiatan yang dipelajari dalam pendidikan agama Islam. Dengan adanya kegiatan pembelajaran Qasidah ini bertujuan agar seni Qasidah dapat dilestarikan jangan sampai musnah atau tidak ada, agar anak mengenal dan menyukai seni Qasidah, dengan Qasidah anak bisa menyukai seni Islami untuk berkreasi seni, anak di biasakan cinta Rosul dengan melantunkan sholawat kepada Nabi yang diiringi dengan musik Qasidah, dan siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana cara bermain alat musik yang terdapat dalam pembelajaran Qasidah.

Beberapa peran dari kesenian qasidah rebana bagi pemuda adalah banyak keuntungan yang akan didapatkan, diantaranya adalah menambah pengetahuan tentang seni tradisional/seni Islami, menambah keterampilan pemuda, pemuda dapat lebih aktif bersosialisasi, merangsang minat pemuda agar lebih mencintai musik serta menambah pengetahuan mengenai ajaran agama Islam, serta dengan adanya nasehat nyanyian religi dapat membentuk akhlak yang baik bagi pemuda.

4. Pemuda

a. Pengertian Pemuda

Menurut bahasa, pemuda adalah sosok laki-laki dan perempuan yang memiliki memasuki fase dewasa. Kita sering mendengar tentang pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan juga sebagai fondasi negara mereka. Generasi muda yang baik adalah anak muda yang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya.⁴⁵

Menurut UU RI Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan dimaksudkan untuk memperkuat posisi dan kesempatan kepada setiap warga negara yang berusia 16-30 tahun untuk mengembangkan potensi, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-citanya. Disamping itu, UU ini memberikan jaminan perlindungan dan kepastian hukum atas eksistensi serta aktivitas kepemudaan. Undang-undang ini juga memberikan kepastian hukum bagi pemerintah dan pemerintah daerah untuk mengintegrasikan program pelayanan kepemudaan.⁴⁶

⁴⁵ Taufik Abdillah, *Pemuda Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Jalan Sutra, 2010). h.134

⁴⁶ 'Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 2009 Tentang Kepemudaan', *Journal of Human Development*, 6.1 (2009), 1–22

Generasi muda adalah generasi yang memiliki talenta, semangat yang baik dan mereka memiliki visi yang lebih luas untuk mengembangkan dan memajukan negara. Bahkan untuk mencapai sebuah revolusi, sebuah bangsa biasanya terbelah dalam beberapa generasi muda langkah nyata yang akan memperbaiki negeri dan realitas sosial yang sudah ada sebelumnya menjadi ciri khas pemuda pribumi untuk dirinya sendiri.

Hal ini dapat dilihat pada gerakan-gerakan mahasiswa sebelumnya di Indonesia pada masa orde butuh waktu lama untuk mewujudkan reformasi yang dapat membalikkan pemerintahan agung saat itu. Pada di era Soekarno dan Suharto, anak-anak muda mulai muncul dengan ide-ide cemerlang membebaskan bangsanya, dan para siswa adalah pelopornya.

Dengan demikian, dari sana anda dapat melihat seberapa besar pengaruh generasi muda untuk mengubah sesuatu suatu bangsa, karena kemajuan suatu bangsa terletak pada generasi mudanya.⁴⁷

Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik

⁴⁷ Abdillah. h. 135.

saat ini maupun masa datang. Sebagai generasi penerus pemuda adalah aktor kunci dalam sebagian besar proses perubahan ekonomi dan sosial.⁴⁸

Pemuda sebagai generasi penerus juga harus memiliki kemampuan potensial yang bisa diolah menjadi kemampuan aktual. Selain itu potensi kecerdasan intelektual, emosi dan sosial, berbahasa, dan kecerdasan seni yang bisa diolah menjadi kecerdasan aktual yang dapat membawa mereka kepada prestasi yang tinggi dan kesuksesan.⁴⁹

b. Karakteristik Pemuda

Anak muda yang berkewarganegaraan Indonesia sedang memasuki masa penting untuk pertumbuhan dan perkembangan 16 (enam belas) tahun sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun. Generasi muda atau kaum muda, konsep selalu dikaitkan dengan pertanyaan tentang nilai. kasus ini adalah makna ideologis dan budaya dari interpretasi ini.⁵⁰ Sementara itu, Widarso Gondodiwirjo dan Dardji Darmodihardjo yang dari sudut pandang manfaat ke bentuk pemahaman yang lebih dalam dan lebih rinci dari

⁴⁸ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015). h. 89.

⁴⁹ Ben White Suzanne Naafs, “Generasi Antara: Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia”. h. 89

⁵⁰ Sudarsono, *Anak Nakal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019). h. 14.

generasi muda. Melalui Mereka umumnya dikelompokkan menjadi dua jurnal: Hari pertama; berdasarkan kelompok usia dan perspektif dari berbagai perspektif, termasuk: aspek biologis, secara kultural atau fungsional, di tempat kerja, secara sosial, Untuk keperluan perencanaan modern, istilah "sumber daya manusia muda" digunakan dari sudut pandang ideologis dan politik. Keduanya cocok dengan gaya dan sisi kemanusiaannya, generasi muda bisa melalui berbagai aspek penilaian.⁵¹

1. Sebagai manusia biologis, pemuda biologis dapat dianggap sebagai berakhir pada masa pubertas (12-15 tahun). Ada juga dengan asumsi usia 15-21 tahun masih termasuk usia muda Organik. Objek pengujian dalam hal ini adalah pengembangan pertumbuhan fisik baik secara fisik maupun fungsional.
2. Sebagai orang yang berbudaya, secara kultural kaum muda dianggap terbelakang di usia 21 tahun, karena pada saat itu semangat sudah stabil meraih. Yang dimaksud dalam hal ini adalah perkembangan manusia sebagai pribadi yang bermoral memiliki

⁵¹ Widarso Gondodiwirjo dan Dardji Darmodihardjo, *Penyalahgunaan Narkoba Dan Perkembangan Generasi Muda* (Malang: Universitas Brawijaya, 2014). h. 47-49

emosi yang saling bertentangan, santun, beradab, tradisional, bertanggung jawab, kekeluargaan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dibandingkan dengan seorang intelektual, dari perspektif ini, kaum muda dipandang sebagai berakhir pada saat memperoleh gelar sarjana (25 tahun), dengan kemampuan berpikir sebagai objek yang dapat diamati.

3. Menjadi pekerja dan berprofesi, menjadi pekerja dalam arti penghasilan dengan status asisten pekerjaan, waktu remaja berusia 14 hingga 22 tahun. Menjadi orang yang profesional biasanya bervariasi dari 21 hingga 35 tahun.
4. Sebagai seorang pemikir, dalam hal ideologi pemuda mulai dari usia 18 hingga 40 tahun. Saat itu dapat mengembangkan visi seseorang tentang aspek kehidupan.

c. Peran Pemuda

Peran organisasi kepemudaan dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari meliputi politik, sosial, ekonomi, pertahanan dan keamanan dalam negeri menyampaikan pemahaman dan mengimplementasikan visi nusantara. Padahal, organisasi pemuda generasi muda bisa mendorong generasi muda untuk melakukan hal ini

khususnya, dan dalam masyarakat pada umumnya, untuk menciptakan organisasi politik yang sehat dan tanpa pengaruh luar

Diantara tokoh-tokoh generasi muda untuk kemajuan bangsa Indonesia adalah sebagai berikut:

a) Peran pemuda dalam bangsa

Dalam memecahkan masalah yang dihadapi bangsa, dimana kaum muda sebagai subjek yang berubah menjadi lebih baik karena mereka. Kualitas dan kemampuan dalam keterampilan dan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk maju dan mencari kerja sama dengan kekuatan efektif lainnya.

Generasi muda harus memenuhi dirinya sebagai kolektor generasi berikutnya, yang dapat melemahkan pengalaman generasi tua dan mengambil buah dari mereka. Jadi generasi muda tidak dapat menghindari tanggung jawab pemeliharaan dan konstruksi bangsa dan negara. Orang muda memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena mereka adalah diri mereka sendiri yang hidup dan menikmati masa depan serta menggantikan generasi yang lebih tua.

Pemuda terdidik adalah pemuda yang memiliki kelebihan dalam berpikir ilmiah, kritis,

dan berjiwa muda. Karena sejarah tahu generasi muda selalu mengejar beberapa tujuan sejarah sebagai kekuatan besar modernisasi dan proses perubahan.

b) Generasi muda progresif

Generasi muda progresif adalah generasi muda yang dapat berpikir kreatif kritis terhadap realitas sosial-politik zaman sekarang. Adanya rasa hormat dan keterbukaan terhadap ide dan budaya bisa menjadi jembatan yang beragam suku, ras, dan kelompok sosialnya secara politik. Peran generasi muda didorong melalui beberapa strategi antara lain:

1. Dorong generasi muda dalam proses pengambilan keputusan, berani menempatkan diri Anda pada posisi yang tepat sehingga keinginan atau pendapat Anda didengar, dan mampu mengungkapkan pendapat mereka saat terlibat dalam politik.
2. Mengembangkan keterampilan kewirausahaan.
3. Memaksimalkan peran generasi muda dalam mengatasi hambatan budaya, etnis dan ras.
4. Memperkuat peluang pengembangan generasi muda.
5. Pekerjaan generasi muda sebagai visi

pembangunan.

c) Generasi muda religius dan budaya

Azyumardi Azra menjelaskan bahwa generasi muda religius terbagi yaitu tiga kategori:

1. Generasi yang memiliki visi yaitu generasi muda, putra putri mampu membangun tradisi intelektual dan mengkonstruksi wacana pemikiran pencerahan intelektual dan pengayaan intelektual.
2. Generasi muda berusaha memperbaiki hati nuraninya dengan mengamalkan nilai-nilai moral agama.
3. Generasi yang berani mengimplementasikan program.

d) Generasi muda nasionalis

Di era globalisasi saat ini, generasi muda dan pelajar membutuhkan persiapan dirimu sebaik mungkin untuk kebangkitan nasionalisme masa depan. Generasi muda dan siswa perlu terbakar semangat nasionalisme humanis dan mampu menjadi rekan kerja demokrasi. Jika dulu nasionalisme generasi muda ditujukan untuk memerangi penjajah. Namun, nasionalisme sebanding dengan keseimbangan kepentingan saya

Sebagai landasan modernisasi generasi muda Indonesia dan mahasiswa Indonesia harus melihatnya secara kritis dan realistis. Adapun Indonesia, kemerosotan nasionalisme dapat dijawab dengan strategi Budaya dari berbagai suku dan suku.⁵²

Wilayah tidak harus menetapkan prioritas kepentingan daerah saja. Tapi itu juga perlu diprioritaskan kekayaan yang bisa diciptakan bersama oleh generasi muda agar keduanya seimbang.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Depi Yulia Agustin, dalam skripsinya yang berjudul “Eksistensi Dakwah Melalui Seni Qasidah di Desa Simbarwaringin Lampung Tengah” pada tahun 2020.

Persamaan penelitian di atas terlihat dari dakwah yang di lakukan melalui seni musik dan pesan yang terkandung pada syair lagu, adapun perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, Depi Yulia Agustin meneliti tentang strategi apa digunakan oleh Grup Qasidah Azzukhruf dalam mempertahankan eksistensinya dan keuntungan apa

⁵² Azyumardi Azra, *Generasi Muda Yang Agamis Dan Berbudaya* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999). h. 23

saja yang di dapat saat melakukan dakwah melalui seni, sedangkan peneliti fokus pada peran kesenian qasidah rebana dalam mengembangkan pendidikan agama Islam melalui seni qasidah.

2. Muhaimin, dalam skripsinya yang berjudul “Seni Qasidah Moderen Sebagai Media Dakwah Di Pondok Pesantren Moderen Al-Mathuruyah Kecamatan Muara Rupit Musi Rawas Sumatera Selatan” pada tahun 2010.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti seni qasidah sebagai media dakwah hanya saja objeknya yang berbeda peneliti terdahulu memfokuskan qasidah sebagai media dakwah untuk hiburan bagi para santri yang ada di pondok pesantren. Sedangkan penelitian ini fokus pada penyebaran dakwah melalui seni qasidah dalam penyebaran dakwah di Desa Bajak 1 .

3. Asyasyfa UI Hikmah, dalam skripsinya yang berjudul “Dakwah Melalui Seni Hadroh Di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur” pada tahun 2018.

Persamaan penelitian di atas terlihat dari dakwah yang di lakukan melalui seni musik dan pesan yang terkandung pada syair lagu, adapun perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, Asyasyfa meneliti tentang minat masyarakat pada seni hadroh sedangkan peneliti fokus pada dakwah melalui seni qasidah.

4. Muhammad Rio Gilang Ramadhan, dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Ekstrakurikuler Qasidah Rebana Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur” pada tahun 2022.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu terlihat dari dakwah yang di lakukan melalui seni musik dan pesan yang terkandung pada syair lagu, adapun perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, Muhammad Rio Gilang Ramadhan meneliti tentang penanaman nilai religius, mengembangkan seni budaya Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler qasidah rebana sedangkan peneliti fokus pada dakwah pendidikan Agama Islam melalui seni qasidah.

Berdasarkan judul penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dilihat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis ajukan. Penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan objek yang diteliti. Dengan demikian akan timbul perbedaan dari karakteristik masyarakat baik dari bidang budaya, pendidikan, agama dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Depi Yulia Agustin/2020, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan judul penelitian “Eksistensi Dakwah Melalui Seni Qasidah Di Desa Simbarwaringin Lampung Tengah”. ⁵³	Dakwah melalui seni adalah suatu cara agar masyarakat senang bershawat dengan lagu-lagu yang dinyanyikan grup qasidah, sehingga masyarakat lebih mudah memahami isi pesan yang terkandung didalamnya.	Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, serta penelitian ini sama-sama dilakukan dilapangan agar mengetahui fenomena yang terjadi di	Penelitian terdahulu meneliti tentang strategi apa digunakan oleh Grup Qasidah Azzukhruf dalam mempertahankan eksistensinya dan keuntungan apa saja yang di dapat saat melakukan dakwah melalui seni,

⁵³ Depi Yulia Agustin, ‘Eksistensi Dakwah Melalui Seni Qasidah Di Desa Simbarwaringin Lampung Tengah’, 2020, 105.

			masyarakat melalui metode wawancara.	sedangkan peneliti fokus pada peran kesenian qasidah rebana dalam mengembangkan pendidikan agama Islam melalui seni qasidah.
2.	Muhaimin/2020, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul penelitiannya yaitu “Seni Qasidah Moderen Sebagai Media	Kesenian kasidah bertujuan untuk menyebarkan agama melalui dakwah yang meliputi pujian-pujian yang mana syariat	Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, serta penelitian ini sama-sama	Penelitian terdahulu meneliti tentang bentuk kegiatan ekstrakurikuler kesenian qasidah Pondok Pesantren Al-mathiriyah dijadikan

	Dakwah Di Pondok Pesantren Moderen Al-Mathuruyah Kecamatan Muara Rupit Musi Rawas Sumatera Selatan” ⁵⁴ .	kepada Allah. Serta Memberikan manfaat bagi masyarakat terutama Golongan remaja putra maupun Putri yang bernuansa Islami di bank mana mendidik agar taat kepada Allah sesuai dengan ajaran Nya	dilakukan dilapangan agar mengetahui fenomena yang terjadi di masyarakat melalui metode wawancara.	sebagai tempat penelitian, sedangkan peneliti fokus pada kesenian qasidah yang ada di Desa Bajak 1 sebagai tempat penelitian.
3	Asyasyfa Ul Hikmah/2018, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro	Banyak syair lagu yang dinyanyikan dari hasil penelitian ini.	Penelitian ini sama-sama merupakan penelitian	Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui

⁵⁴ Muhaimin, ‘Seni Qasidah Moderen Sebagai Media Dakwah Di Pondok Pesantren Moderen Al-Mathuruyah Kecamatan Muara Rupit Musi Rawas Sumatera Selatan’, 2020.

dengan judul penelitian “Dakwah Melalui Seni Hadroh Di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”. ⁵⁵	Adapun syair lagu yang paling favorit adalah lagu Turi Putih. Pesan Dakwah Yang Terkandung lagu sholawat Turi Putih, yaitu mengandung pesan dakwah tentang mengingat mati, berjudul Khoirul Bariyyah memiliki pesan	lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode	tentang bagaimana dakwah Islam melalui seni hadrah di Desa Hargomulyo kecamatan Sekampung kabupaten Lampung Timur. Sedangkan penelitian ini yaitu meneliti peran kesenian qasidah dalam pengembangan pendidikan agama Islam bagi pemuda di desa Bajak 1 Kecamatan Taba
--	---	--	--

⁵⁵ Asyasyfa Ul Hikmah, ‘Skripsi’, *Dakwah Melalui Seni Hadroh Di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur*, 2018.

		dakwah tentang memberitahukan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah sebaik-baiknya mahluk, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.	berpikir induktif.	Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.
4	Muhammad Rio Gilang Ramadhan,dkk / 2022. Universitas Singaperbangsa Karawang, dengan penelitian yang berjudul	Kesenian qasidah rebana dapat menanamkan nilai religius yang terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam,	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Tujuan umum penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana dalam penanaman nilai religius

	<p>“Penerapan Ekstrakurikuler Qasidah Rebana Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur”.⁵⁶</p>	<p>dan mengembangkannya seni budaya Islam.</p>	<p>deskriptif dan dakwah yang dilakukan melalui seni musik qasidah dan pesan yang terkandung pada syair lagu.</p>	<p>pada siswa di SDN Palumbonsari 1 Karawang timur. Sedangkan penelitian ini fokus pada peran kesenian qasidah dalam mengembangkan pendidikan agama Islam bagi pemuda di desa Bajak 1 Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.</p>
--	--	--	---	---

⁵⁶ Jaenal Abidin Muhammad Rio Gilang Ramadhan, Akil, ‘Penerapan Ekstrakurikuler Qasidah Rebana Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur’, 4, 636–53.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, konsep atau kerangka berfikir dimaksudkan untuk memfasilitasi pelaksanaan penelitian oleh peneliti. Dengan pemikiran ini, tujuan yang akan dicapai oleh peneliti akan lebih jelas karena telah digagas sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peran kesenian qasidah sangatlah berperan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam bagi pemuda. Dikarenakan para pemuda lah yang akan menjadi penerus bangsa.

Pendidikan Agama Islam juga menjadi titik penentu lembaga pendidikan untuk mencapai visi misi yang diharapkan, bukan hanya itu untuk mencapai itu semua maka akan melibatkan beberapa pihak seperti komunitas kesenian qasidah serta pemuda itu sendiri.

Peran qasidah dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam sangat diperlukan terus-menerus demi menciptakan generasi penerus yang baik kedepannya, qasidah merupakan peninggalan sejarah Islam yang disebut sebagai seni kebudayaan Islam dan tetap harus dilestarikan sampai akhir zaman. Mengapa demikian, jika kesenian Islam itu punah maka hilanglah pengetahuan kita tentang agama kita sendiri yaitu Islam. Maka, sangat diperlukan suatu arahan atau didikan kepada pemuda untuk menyongsong kehidupan yang baik pada bangsa ini melalui pendidikan Agama Islam, salah satunya melalui kesenian qasidah.

Konsep kerangka berfikir

